

Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi terhadap Praktikum Audit Command Language di Laboratorium Akuntansi STIE IBS

Dikdik Saleh Sadikin

STIE Indonesia Banking School
dikdik.sadikin@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine student perceptions of the implementation of command language audit practicum which was attended by 105 students of accounting study program who were taking auditing II lectures. The research method used is a case study in an accounting laboratory using saturated sample data. The results showed that students' perceptions were quite high for the variables studied: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Intention To Use in the use of Audit Command Language. Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use simultaneously have a significant influence on the Intention To Use variable in the use of Audit Command Language among STIE Indonesia Banking School students.

Keywords: *Audit Command Language, Perceived Usefulness dan Ease of Use*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum audit command language yang diikuti oleh 105 mahasiswa program studi akuntansi yang sedang mengikuti perkuliahan auditing II. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada laboratorium akuntansi dengan menggunakan yang dikumpulkan melalui google form dari peserta yang mengikuti praktikum Audit Command Language. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa cukup tinggi untuk variabel yang diteliti Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Intension To Use dalam penggunaan Audit Command Language. Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Intension To Use di dalam penggunaan Audit Command Language di kalangan mahasiswa STIE Indonesia Banking School.

Kata Kunci: *Audit Command Language, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan*

1. Pendahuluan

Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 sudah selayaknya insitusi pendidikan membekali lulusannya dengan literasi lama dan literasi baru. Literasi lama adalah membaca, menulis dan matematika, sebagai modal dasar berkiprah di masyarakat. dan Literasi baru yang mencakup literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Literasi data adalah kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan big data di dunia digital. Literasi teknologi adalah humanities, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artifitial technology dan engineering principles), Literasi manusia adalah humanities, komunikasi dan desain.

Nieschwietz, Panyb, & Zhangb 2002 berpendapat bahwa penting untuk memasukkan teknologi informasi ke dalam kelas audit, karena dapat memperkuat pemahaman siswa tentang konsep dasar audit dan mempersiapkan mereka untuk menggunakan teknologi di tempat kerja.

Sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan sarjana akuntansi tidak dapat mengabaikan perkembangan sistem teknologi informasi, karena

penguasaan akan teknologi informasi ini akan menentukan nasib dan luas lahan pekerjaan bagi profesi akuntansi di masa yang akan datang. Praktikum Audit Command Language di Laboratorium Akuntansi STIE Indonesia Banking School dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi informasi di bidang pelaksanaan auditing di dunia bisnis yang berkembang ke arah digital.

ACL (Audit Command Language) adalah perangkat lunak untuk analisis data. Perangkat lunak ini digunakan untuk menganalisis data dalam jumlah besar (misalnya seluruh populasi dan bukan hanya sampel). Penggunaan ACL menghemat waktu, meningkatkan kualitas dan keandalan pekerjaan audit yang dilakukan. Dalam bidang Teknologi Informasi, ACL dapat digunakan untuk melakukan *data migration, data cleansing, data matching, data integrity testing*; selain itu ACL dapat membaca data berbagai macam sistem mulai dari model sistem *mainframe* lama hingga ke *relational database* modern. ACL merupakan jenis aplikasi 'read-only', dimana ACL tidak

pernah mengubah data sumber asli sehingga aman untuk menganalisis jenis *live-data*. Keanekaragaman sumber data dan teknologi akses data, cara mengakses data juga bervariasi dari satu sumber data ke lain. ACL membaca beberapa sumber data secara langsung dengan mengimpor dan menyalin sumber data untuk kemudian dapat dilakukan analisis dari berbagai macam data tersebut. ACL dirancang khusus untuk menganalisis data dan menghasilkan laporan audit untuk pengguna biasa (*common/nontechnical users*) maupun untuk pengguna ahli (*expert users*). Dengan menggunakan ACL, diharapkan pekerjaan auditing dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien baik dari aspek waktu maupun tenaga yang dibutuhkan.

Dengan berbagai keunggulan dan kemudahan yang disediakan dalam perangkat lunak ACL, melalui praktikum ACL akan diukur :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kegunaan ACL (Audit Command Language)
2. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kemudahan ACL (Audit Command Language)
3. Bagaimana *Intention To Use* dari mahasiswa dalam menggunakan ACL (Audit Command Language)
4. Apakah persepsi kegunaan dan kemudahan mempengaruhi minat penggunaan ACL (Audit Command Language)

2. Tinjauan Literatur

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang memberikan model bagaimana pengguna bersedia untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi.

Penggunaan sistem yang sebenarnya adalah titik akhir di mana orang menggunakan teknologi. Niat perilaku (*Behavioral Intention-BI*) merupakan faktor yang mengarahkan orang untuk menggunakan teknologi. Niat perilaku (*Behavioral Intention-BI*) dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) yang merupakan kesan umum dari teknologi.

Dalam *Technology Acceptance Model* tersebut menunjukkan bahwa ketika pengguna dihadapkan dengan teknologi baru, sejumlah faktor memengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakannya, yaitu :

1. *Perceived Usefulness* adalah "sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya". Ini berarti apakah seseorang menganggap teknologi itu berguna atau tidak untuk apa yang ingin mereka lakukan.
2. *Perceived Ease of Use* adalah "sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan mengurangi usaha" (Davis 1989). Jika teknologinya mudah digunakan, maka masalah dapat diselesaikan. Jika tidak

mudah digunakan serta tampilan antarmukanya rumit, maka pengguna tidak akan bersikap positif terhadap teknologi tersebut.

Variabel eksternal seperti pengaruh sosial merupakan faktor penting untuk menentukan sikap. Ketika *Technology Acceptance Model* (TAM) diterapkan, orang akan memiliki sikap dan niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Namun, persepsi dapat berubah tergantung usia dan jenis kelamin karena setiap orang berbeda.

Technology Acceptance Model (TAM) terus dipelajari dan diperluas, dua peningkatan utama adalah TAM 2 (Venkatesh & Davis 2000 & Venkatesh 2000) dan Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (atau UTAUT, Venkatesh et al. 2003). TAM 3 juga telah diusulkan dalam konteks e-commerce dengan memasukkan efek kepercayaan dan risiko yang dirasakan pada penggunaan sistem (Venkatesh & Bala 2008).

Perangkat Lunak Audit Umum

Kebanyakan perusahaan audit, saat ini, telah mengembangkan perangkat lunak mereka sendiri atau membeli beberapa yang tersedia secara komersial. Di antara sejumlah perangkat lunak komersial, perangkat lunak audit yang paling populer adalah *Audit Command Language* (ACL). ACL dapat diterima secara luas sebagai perangkat lunak terkemuka untuk akses data, analisis dan pelaporan. Beberapa sistem audit umum internal dari perusahaan audit besar tersebut bahkan mengizinkan sistem mereka untuk melakukannya antarmuka dengan ACL untuk ekstraksi dan analisis data.

Perangkat lunak ACL dikembangkan oleh ACL Services Ltd. (www.acl.com). Dengan perangkat lunak ACL memungkinkan auditor untuk menghubungkan laptop pribadi ke sistem klien dan kemudian mengunduh data klien ke laptop mereka untuk diproses lebih lanjut. Aplikasi ini mampu bekerja secara besar-besaran untuk kumpulan data yang memungkinkan pengujian pada cakupan seratus persen. Aplikasi ini juga menyediakan jejak audit yang komprehensif dengan memungkinkan auditor untuk melihat file, langkah-langkah, dan hasil mereka di mana dan kapan saja. Popularitas ACL dihasilkan dari kenyamanannya, fleksibilitasnya dan keandalannya.

Tabel 1 mengilustrasikan fitur ACL dan bagaimana fitur tersebut digunakan di masing-masing fitur langkah proses audit. Dengan kapasitas dan kecepatan ACL, auditor dapat mempersingkat siklus audit dengan lebih banyak investigasi menyeluruh. Ada tiga fitur menguntungkan yang membuat ACL menjadi menjanjikan alat untuk auditor.

Pertama, kemampuan interaktif memungkinkan auditor untuk menguji, menyelidiki, menganalisis dan mendapatkan hasil pada waktu yang tepat. Kedua, kemampuan jejak audit untuk mencatat se-

Tabel 1. Fitur ACL

Audit Processes	ACL Features
Planning :	
Risk assessment	Statistic menu Evaluation menu
Execution and Documentation	
Test of Control	
Sample selection	“Sampling” with menu the ability to spesify sampling size and selec- tion criteria
Control testing	“Filter” menu “Analyze” menu including Count, Total, Statistics, Age, Dupli- cate, Verify and Search
Result evaluation	Expression Builder
Analytical Review	Evaluation menu
Expectation development	“Statistics” menu
Expected versus actual figures comparison	“Merge” command “Analyze” menu including Statistics, Age, Verify and Search
Risk evaluation	Epression Builder
Detailed Tests	Evaluation menu
Sample selection	“Sampling” with ability to specify sampling size and selection crite- ria
Sampling testing	“Filter” menu “Analyze” menu including Count, Total, Statistics, Age, Duplicate, Verify and Search
Results evaluation	Expression builder
Documentation	Evaluation menu Document note Automatic command log File history
Completion	
Lesson learned record	“Document Notes” menu “Reports” menu
Other Possibilities	
Fraud detection	“Analyze” menu including Count, Total, Statistics, Age, Duplicate, Verify and Search. Expression builder “Filter” menu

jarah file, perintah yang digunakan oleh auditor dan hasil-hasil semacamnya. Hal ini termasuk file log perintah yang dianggap sebagai catatan kerja selesai. Terakhir, kemampuan pelaporan menghasilkan berbagai jenis laporan termasuk yang telah ditentukan sebelumnya maupun yang disesuaikan.

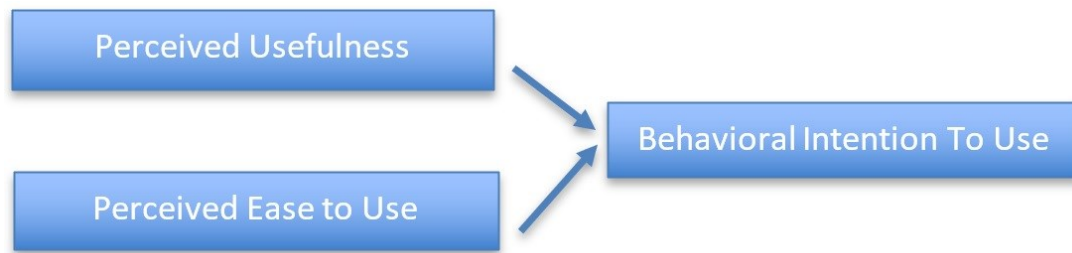
Namun, aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangannya. Kekurangan yang paling menonjol adalah aplikasi ini tidak dapat menangani file yang memiliki struktur data yang kompleks. Meskipun tampilan antarmuka ACL yang berbasis Open Data Base Connectivity (ODBC) dapat mengurangi masalah ini, namun beberapa file yang rumit masih perlu disederhanakan. Hal ini yang menjadi masalah pada kontrol dan keamanan ACL.

Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul *An Examination Of Students’ Attitudes And Perceptions Towards Incorporating Computer Assisted Audit Techniques*

In An Undergraduate Auditing Course yang dilakukan oleh Nirosh Kuruppu dan Peter Oyelere, (2017) Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam bentuk perangkat lunak audit umum untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit telah diakui dengan baik. Makalah ini mencoba untuk mengisi kesenjangan antara persepsi siswa dan sikap terhadap CAAT setelah keberhasilan integrasi modul pada perangkat lunak audit umum dalam kurikulum audit di sekolah bisnis terakreditasi AACSB. Penelitian ini menggunakan instrumen survei dan dianalisis dengan Paired Sample T-test dan One Sample T-Tests. Hasil penelitian menunjukkan implikasi dari sejumlah persepsi signifikan secara statistik dengan menyediakan wawasan baru tentang nilai yang dirasakan dari memasukkan CAAT ke dalam kurikulum, yang pada akhirnya memiliki pengaruh pada pengembangan kurikulum dan pedagogi instruksional.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Teaching and educational note Auditing with technology:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

using generalized audit software in the classroom” yang dilakukan oleh Robert Nieschwietza, Kurt Panyb, Jian Zhangb. Dalam makalahnya menjelaskan serangkaian tugas yang memungkinkan seorang instruktur membawa pengalaman yang bermakna penerapan perangkat lunak audit umum untuk kelas audit level sarjana. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan kursus audit tradisional dengan penerapan prosedur audit secara elektronik.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques yang dilakukan oleh Diane Janvrin, D. Jordan Lowe, James Bierstaker (2018). Hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi tantangan kemajuan pesat dalam penggunaan teknologi informasi klien, standar audit menyarankan agar auditor mengadopsi alat dan teknik audit berbantuan komputer. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerimaan audit berbantuan komputer cukup rendah dan bervariasi di antara perusahaan (Liang et al. 2001; Debreceny et al. 2005; Curtis dan Payne 2008). Makalah ini menggunakan teori model kesatuan penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor atas CAAT. Data diperoleh dari 181 auditor dari 4 perusahaan besar, nasional, regional, dan lokal. Hasil menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi fasilitasi seperti dukungan infrastruktur organisasi dan teknis mempengaruhi kemungkinan auditor akan menggunakan CAAT. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan CAAT, manajemen perusahaan audit mungkin ingin mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemudahan auditor terkait dengan penggunaan CAAT. Selain itu, manajemen perusahaan audit mungkin ingin meningkatkan dukungan teknis organisasi dan komputer mereka untuk CAAT untuk mendorong penggunaannya.

Penelitian selanjutnya yang berjudul The students’ perception towards the audit using Audit Command Language (ACL) software yang dilakukan oleh Mega Trianico Puspaningrum. Dalam penelitian ini diuji pengaruh variabel Perceived of Usefulness and Perceived Ease of Use terhadap the Computer Self-Efficacy dengan sampel dari populasi pengguna perangkat lunak ACL di Perbanas

Surabaya, sebanyak 130 kuesioner yang dibagikan dan diperoleh 123 responden. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan pada komputer self-efficacy, karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi computer self-efficacy.

Hubungan Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Behavioral Intention

Teo et al. (1999) menyatakan bahwa perceived ease of use berpengaruh secara langsung dan tidak langsung (melalui variabel perceived usefulness) dan perceived usefulness berpengaruh langsung pada penggunaan layanan internet. Sejalan dengan penelitian tersebut, Nysveen et al. (2005a, b) juga menyatakan bahwa faktor pendukung dalam niat konsumen untuk menggunakan sebuah layanan mobile, adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kedua faktor tersebut merupakan faktor pendorong ekstrinsik yang merujuk pada imbalan atau tercapainya suatu target. Seseorang akan memiliki behavioral intention terhadap suatu teknologi jika ia memiliki *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* pada teknologi tersebut. Begitu juga sebaliknya.

3. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Objek Penelitian yang digunakan peneliti adalah kegiatan praktikum audit command language mahasiswa di Laboratorium Akuntansi STIE Indonesia Banking School, untuk mengetahui persepsi mahasiswa setelah menggunakan aplikasi ACL Dengan demikian subyek penelitiannya adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktikum Audit Command Language untuk mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 105 orang.

Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Karena

seluruh unit populasi diambil sebagai data maka sampelnya adalah sample jenuh atau sensus.

Data yang digunakan berdasarkan angket/kuesioner yang diajukan kepada responden adalah pernyataan mengenai persepsi penggunaan *Audit Command Language* yang dilakukan di laboratorium Akuntansi STIE Indonesia Banking School. maka setiap jawabannya mempunyai skor tertentu. Angket atau kuesioner yang dipakai menggunakan skala likert.

Model skala Likert ini menggunakan lima alternatif jawaban dengan gradasi dari sangat setuju sampai tidak setuju.

Definisi Operasional Variabel

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai daya guna suatu teknologi sehingga apabila daya guna suatu teknologi diragukan, tidak akan muncul intensi seseorang untuk menggunakannya (Davis, 1989)

Perceived Ease of Use didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan didasarkan pada sejauh mana calon pengguna mengharapkan sistem baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan (Davis, 1989)

Behavioral Intention To Use didefinisikan sebagai suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (behavior) jika mempunyai keinginan atau minat (behavioral intention) untuk melakukannya. (Agarwal and Karahanna, 2000))

4. Hasil Penelitian

Deskripsi obyek penelitian dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif. Hal ini bertujuan menampilkan gambaran secara keseluruhan tentang data-data dari masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen adalah *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use* dan Variabel Dependen adalah Behavioral Intention To Use

Pada variabel independen *Perceived Usefulness* dapat dilihat memiliki secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4.1790, standar deviasi sebesar 0.7205. Nilai maksimum untuk variabel *Perceived Usefulness* sebesar 4.4000 untuk point pertanyaan ke 1, yaitu “ACL bermanfaat untuk mata kuliah pengauditan”. Sedangkan Nilai minimum untuk variabel *Perceived Usefulness* sebesar 3.8000 untuk point pertanyaan ke 5, yaitu “Setelah mengikuti praktikum audit teknik audit berbantuan computer (*Audit Command Language*), mahasiswa merasa menemukan teknik audit berbantuan komputer (*Audit Command Language*) berguna dalam pekerjaannya nanti.”

Pada variabel independen *Perceived Ease of Use* dapat dilihat memiliki secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4.0190, standar deviasi sebesar 0.7722.

Nilai maksimum untuk variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 4.3524 untuk point pertanyaan ke 3, yaitu “Jika saya mampu menggunakan menggunakan teknik audit berbantuan komputer (*Audit Command Language*), saya akan meningkatkan peluang mendapatkan kerja di KAP lebih cepat dengan gaji yang memadai.”. Sedangkan Nilai minimum untuk variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 3.7238 untuk point pertanyaan ke 7, yaitu “Belajar mengoperasikan teknik audit berbantuan computer (*Audit Command Language*) mudah bagi saya.

Pada variabel dependen *Intention To Use* dapat dilihat memiliki secara keseluruhan nilai

Tabel 2. Descriptive Statistics Perceived Usefulness

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	105	3.00	5.00	4.4000	.59807
PU2	105	3.00	5.00	4.2667	.66891
PU3	105	2.00	5.00	4.1143	.77601
PU4	105	2.00	5.00	3.8000	.84807
PU5	105	2.00	5.00	4.3143	.71137
Valid N (listwise)	105				

Tabel 3. Descriptive Statistics Perceived Ease of Use

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE1	105	3.00	5.00	4.2762	.71381
PE2	105	3.00	5.00	4.2381	.65814
PE3	105	3.00	5.00	4.3524	.67910
PE4	105	2.00	5.00	3.8286	.84872
PE5	105	2.00	5.00	3.8571	.89258
PE6	105	2.00	5.00	3.8571	.85966
PE7	105	2.00	5.00	3.7238	.75314
Valid N (listwise)	105				

Tabel 4. Descriptive Statistics Intention To Use

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ITU1	105	2.00	5.00	3.8857	.92315
ITU2	105	2.00	5.00	4.2381	.87182
ITU3	105	2.00	5.00	4.1333	.77294
ITU4	105	1.00	5.00	3.9333	.97336
ITU5	105	2.00	5.00	3.7905	.85142
ITU6	105	2.00	5.00	4.0952	.87182
Valid N (listwise)	105				

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
PU1	0.753551	0.3246	Valid
PU2	0.618457	0.3246	Valid
PU3	0.618122	0.3246	Valid
PU4	0.870519	0.3246	Valid
PU5	0.650243	0.3246	Valid
PE1	0.611348	0.3246	Valid
PE2	0.675725	0.3246	Valid
PE3	0.781019	0.3246	Valid
PE4	0.864991	0.3246	Valid
PE5	0.765681	0.3246	Valid
PE6	0.902378	0.3246	Valid
PE7	0.768242	0.3246	Valid
ITU1	0.787601	0.3246	Valid
ITU2	0.750865	0.3246	Valid
ITU3	0.817118	0.3246	Valid
ITU4	0.769881	0.3246	Valid
ITU5	0.745557	0.3246	Valid
ITU6	0.848654	0.3246	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Kesimpulan
PE	.816	5	Reliabel
PU	.794	7	Reliabel
ITU	.801	6	Reliabel

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35997689
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.131
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

rata-rata sebesar 4.012683, standar deviasi sebesar 0.877418. Nilai maksimum untuk variabel Intention To Use sebesar 4.2381 untuk point pertanyaan ke 2, yaitu “Dosen Matakuliah Audit mempengaruhi bahwa mahasiswa harus menggunakan teknik audit berbantuan computer (Audit Command Language)”. Sedangkan Nilai minimum untuk variabel Intention To Use sebesar 3.7905 untuk point pertanyaan ke 5, yaitu “memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknik audit berbantuan computer (Audit Command Language)”.

Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai r_{hitung} > r_{tabel} berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut di atas valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

Nilai Cronbach Alpha pada tabel 6 di atas > 0,70 yang menunjukkan bahwa ke-18 pernyataan cukup reliable.

Uji Normalitas

Berdasarkan table output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar

pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Analisis Regresi

Analisisnya digunakan untuk mengetahui pengaruh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan pada Intention To Use. Formulasi yang digunakan dalam regresi linier adalah:

$$Y = a + b_1 PU + b_2 PEU + e$$

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan diketahui bahwa korelasi variabel dependen adalah 86,0% (R= 0,860^a). Ini menunjukkan bahwa korelasi berada pada tahap kuat. Kemudian nilai R² dalam model penelitian adalah 0,740 atau 74,0%. Artinya kemampuan *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use* menjelaskan Intention To Use 74,0%, menandakan bahwa masih ada faktor lain diluar model yang dapat mempengaruhi Intention To Use sebesar 26,0%.

Dari persamaan Regresi tersebut di peroleh hasil sebagai berikut :

$$ITU = 0.134 - 0.045PU + 1.1011 PE + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (*Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use* terhadap variabel terikat (dependen) Intention To Use. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing nilai persamaan di atas:

1. Konstanta (α) = 0.134

Intention To Use akan bernilai sebesar 0.134 satuan, jika besar dari variabel *Perceived Use-*

fulness dan Perceived Ease of Use, serta *error* dalam persamaan tersebut sama dengan nol.

2. Koefisien (β_1) = 0.045

Perceived Usefulness sebesar 0.045, dan *Perceived Usefulness* tersebut mengalami kenaikan nilai sebanyak 1 satuan, maka nilai dari *Intention To Use* akan mengalami penurunan sebesar -0.045. Tanda negatif pada koefisien memiliki arti bahwa terdapat hubungan negatif yang terjadi antara *Perceived Usefulness* dengan *Intention To Use*. Sehingga jika *Perceived Usefulness* mengalami peningkatan nilai maka *Intention To Use* akan mengalami penurunan.

3. Koefisien (β_2) = 1.1011

Dari nilai koefisien tersebut dapat diartikan bahwa nilai dari *Intention to Use* akan meningkat sebesar 1.1011 satuan, jika variabel independen lain memiliki nilai sama dengan nol, koefisien dari variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 1,1011, dan *Perceived Ease of Use* tersebut mengalami kenaikan 1 satuan. Koefisien bernilai positif tersebut memiliki makna bahwa apabila *Perceived Ease of Use* meningkat, maka *Intention to Use* akan mengalami peningkatan juga.

Uji R² atau Uji Koefisiensi Determinansi

Pengujian kecocokan terakhir dari penelitian ini adalah uji koefisien determinansi atau uji R². Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai dan melihat seberapa jauh variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen yang ada dalam suatu penelitian. Uji koefisien determinansi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin hasilnya mendekati satu maka semakin kuat variabel-variabel independen yang ada dalam mempengaruhi variabel dependen. Semakin hasil uji R² mendekati angka nol maka semakin terbatas variabel independen yang ada dalam menjelaskan variabel dependen. Uji koefisiensi determinansi pada penelitian ini akan menggunakan nilai dari *Adjusted R²*, karena nilai tersebut merupakan nilai dari R² setelah dikurangi dengan standar *error* sehingga dapat mengurangi bias yang mungkin akan terjadi. Nilai dari *Adjusted R-squared* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.733 atau setara dengan 73.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73.3% variabel *Intention To Use* dapat dijelaskan oleh *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use*. Sedangkan, 26.7 % merupakan bagian atau pengaruh dari variabel-variabel lain.

Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Pengujian kecocokan yang dilakukan pertama merupakan Uji Signifikansi Simultan atau Uji F. Uji F ini merupakan metode yang digunakan dalam menguji hubungan sebab-akibat antara beberapa

variabel bebas secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat. Uji F dilakukan terlebih dahulu sebagai sebuah syarat sebelum melakukan uji t. Jika hasil pengujian memiliki nilai yang signifikan, maka uji t dapat dilanjutkan. Namun apabila hasil dari uji F ini memiliki hasil yang tidak signifikan, maka dapat dipastikan bahwa hasil dari uji t akan menghasilkan nilai yang tidak signifikan dari masing-masing variabel independen dalam sebuah penelitian. Nilai signifikansi atau α yang digunakan dalam melakukan uji F sebesar 5%. Jadi jika signifikansi yang dihasilkan dibawah 5% maka dapat dikatakan secara keseluruhan variabel independen dalam penelitian secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yang ada. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5%, berarti variabel bias tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji F atau uji signifikansi simultan dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* pada tabel di atas. Nilai yang diperoleh untuk uji F pada penelitian ini adalah sebesar 0.00000. Dengan kata lain nilai tersebut lebih kecil dari 5% (0.05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Intention To Use* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan dengan uji t.

Berdasarkan penjabaran dari hasil uji t untuk masing-masing variabel independen di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Intention to Use*. Namun sebaliknya, variabel *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Intention To Use*.

5. Implikasi Hasil Penelitian, Kesimpulan dan Saran

Implikasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dari mahasiswa untuk mengikuti praktikum Audit Command Language dilihat dari:

1. *Perceived Usefulness* sebesar 3.8000 untuk point pertanyaan ke 5, yaitu "Setelah mengikuti praktikum audit teknik audit berbantuan computer (Audit Command Language), mahasiswa merasa menemukan teknik audit berbantuan komputer (Audit Command Language) berguna dalam dalam pekerjaannya nanti.". Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang ada dalam aplikasi audit command language, karena untuk merasakan manfaat aplikasi harus dibarengi dengan kemampuan untuk mengoperasikan komputer secara terintegrasi, baik itu pengolahan kata, lembar kerja, dan program komputer dalam menghasilkan bukti dokumentasi untuk lembar kerja audit.

2. Perceived Ease of Use sebesar 3.7238 untuk point pertanyaan ke 7, yaitu “Belajar mengoperasikan teknik audit berbantuan computer (Audit Command Language) mudah bagi saya..”. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan yang ada dalam aplikasi audit command language, karena untuk mengoperasikan aplikasi harus memahami jenis data, logika, dan bahasa pemrograman yang bisa digunakan secara bersamaan dengan aplikasi audit command language, seperti html, database, fungsi operasi dan aritmetika untuk mengumpulkan menguji data menjadi bukti audit.
3. Intention To Use sebesar 3.7905 untuk point pertanyaan ke 5, yaitu “memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknik audit berbantuan computer (Audit Command Language)”. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa berminat mengaplikasikannya dalam pekerjaannya nanti tergantung pada tantangan dan permintaan dunia kerja.

Berdasarkan hasil-hasil di atas perlu adanya pemberian pemahaman tentang teknologi informasi dimulai dari yang paling dasar dari manfaat komputer mulai dari entry data, olah data, data storage dan data output. dikarenakan Audit Command Language mensyaratkan pemahaman tentang komputer secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa mengenai kegunaan ACL (Audit Command Language) secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4.1790, dapat dikategorikan cukup tinggi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mencoba dan mengoperasikan aplikasi ACL (Audit Command Language)
2. Persepsi mahasiswa mengenai kemudahan ACL (Audit Command Language) secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4.0190, dapat dikategorikan cukup mudah menggunakan aplikasi ACL (Audit Command Language).
3. Persepsi mahasiswa terhadap Intention To Use dapat dilihat memiliki ACL (Audit Command Language) secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 4.012683, dapat dikategorikan sangat mungkin menggunakan aplikasi ACL (Audit Command Language), nantinya jika pekerjaan audit yang diberikan mengharuskannya.
4. Persepsi persepsi kegunaan dan kemudahan tidak mempengaruhi minat penggunaan ACL (Audit Command Language) dilihat dari hasil dari Goodness of Fit yang dilakukan

menunjukkan hasil yang lemah.

Keterbatasan Penelitian

Kelemahan lain dari penelitian ini adalah framework yang hanya menguji pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan pada Intention To Use, sedangkan masih ada faktor eksternal lain yang mempengaruhinya, bukan hanya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan lainnya variabel dalam persepsi, seperti persepsi dari sudut pandang faktor internal dan eksternal atau bahkan faktor lain yang mendasari TAM. Sebagai tambahan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji responden yang sudah lama menggunakan perangkat lunak, sehingga dapat menentukan apakah perangkat lunak tersebut berguna atau tidak.

Daftar Referensi

- Agarwal, R. and Karahanna, E. 2000. Time flies when you're having fun: cognitive absorption and beliefs about information technology usage. *MIS Quarterly*. (24)4. 665-694.
- Alharbi, S. (2014). Using The Technology Acceptance Model In Understanding Academics' Behavioural Intention To Use Learning Management Systems. (*IJACSA*) *International Journal Of Advanced Computer Science And Applications*,, 143-155.
- Chuttur, M. (2009). Overview Of The Technology Acceptance Model: Origins,. *Spouts : Working Papers On Information Systems*, 9-37.
- Davis, F.D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*. 13(3). 319-340.
- Davis, F.D. 1993. User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International Journal Management Machine Studies*. 38. 475-487.
- Diane Janvrin Assistan, D. Jordan Lowe , James Bierstaker (2008), Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques, https://www.mtc.gov/uploadedFiles/Multistate_Tax_Commission/Audit_Program/Resource/AuditorAcceptance.pdf
- Gujarati, Damodar (1995), *Basic Econometrics*, (3rd Edition Ed). New York : Mc-Graw Hill, Inc.
- Kuncoro, Mudrajad (2000), *Metode Kuantitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit AMP YKPN.
- Mega Trianico Puspaningrum, The students' perception towards the audit using Audit Command Language (ACL) software The Indone-

- sian Accounting Review Vol. 4, No. 1, January 2014, pages 89 – 96
- Nieschwietz, R, Panyb, K & Zhangb, J 2002, 'Auditing with technology: using generalized audit software in the classroom [Teaching and educational note]', *Journal of Accounting Education*, 20, 307–329.
- Nirosh Kuruppu, Oman Peter Oyelere, An Examination of Students Attitudes and Perceptions Toward Incorporating Computer Assisted Audit Techniques in an Undergraduate Auditing Course, *Global Journal Of Business Research* Vol. 11, No. 3, 2017, Pp. 55-71 ISSN: 1931-0277 (Print) ISSN: 2157-0191 (Online) [www.Theibfr.Com](http://www.theibfr.com) 55
- Santoso, Singgih (2000), *Buku Latihan SPSS Statistik Parametri*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Park, S. Y. (2009). An Analysis Of The Technology Acceptance Model In Understanding University. *Educational Technology & Society*, 150-162.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey Of Literature. *International Journal Of Business And Social Research (IJBSR)*, Volume -2, No. -4, 175-178.
- Teo, T. S. H.; Lim, V. K. G.: and Lai, R. Y. C. 1999. Intrinsic and extrinsic motivation in internet usage. *The Internet Journal of Management Science*, 27, 25-37.
- Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ekonisia